Jurnal PRIMED: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sdan
Vol 6 No 1, Maret 2026, p-ISSN: 2776-1703 ; e-ISSN: 2776-4796
Tersedia di:
https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed

IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SDN 54 SALUPIKUNG

Nurfala Sandu[1], Firman[2], Mirnawati[3]
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah[1,2,3]
Institut Agama Islam Negeri Palopo[1,2,3]
Email: nfalah975@gmail.com

Corresponding author:
Nurfala Sandu
Institusi Agama Islam Negeri Palopo
Email: nfalah975@gmail.com

Abstrak: *Skripsi ini membahas tentang penilaian autentik pada kurikulum merdeka yang dilakukan di SDN 54 Salupikung. Adapun tujuan penelitian (1) untuk mengetahui bentuk implementasi penilaian autentik kurikulum merdeka kelas IV SDN 54 Salupikung, (2) untuk mengetahui kendala dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum merdeka kelas IV SDN 54 Salupikung. Adapun jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa bentuk implementasi penilaian autentik pada kurikulum merdeka yaitu, mengukur kemampuan siswa secara langsung melalui tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata. Dalam kurikulum merdeka, penilaian menekankan pada pemahaman mendalam dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks yang bervariasi dalam pengimplemtasian penilaian autentik pada kurikulum merdeka disesuaikan dengan kondisi dari siswa berdasarkan kehidupan sehari-hari. Kendala yang dihadapi guru kelas dan kepala sekolah dalam menerapkan penilaian autentik pada kurikulum merdeka ini yaitu, tantangan utamanya adalah waktu, sumber daya dan merancang tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa yang bermakna dan menilai hasilnya yang lebih banyak dibandingkan penilaian tradisional. Selain itu, menilai tugas-tugas yang sifatnya subjektifseperti proyekkreatif bisa menjadi tantangan tersendiri sehingga menjadi kendala tersendiri bagi SDN 54 Salupikung dalam menerapkan penilaian autentik pada kurikulum merdeka ini. Namun disisi lain siswa yang menerima metode pembelajaran ini umumnya lebih antusias dan terlibat dalam penilaian autentik karena merasa tugas-tugas tersebut lebih relevan dan menarik, mereka merasa lebih dihargai karena mampu menunjukkan kemampuan masing-masing dalam berbagai cara hanya melalui tes tertulis.*
Kata kunci*: Implementasi, Penilaian Autentik, Kurikulum Merdeka*

Abstract: *This thesis discusses authentic assessment in the independent curriculum carried out at SDN 54 Salupikung. The objectives of the study are (1) to determine the form of implementation of authentic assessment of the independent curriculum for class IV of SDN 54 Salupikung, (2) to determine the obstacles in implementing authentic assessment in the independent curriculum for class IV of SDN 54 Salupikung. The type of research used is qualitative descriptive research. Based on the results of the study, the form of implementation of authentic assessment in the independent curriculum is to measure students' abilities directly through tasks that are relevant to real life. In the independent curriculum, assessment emphasizes in-depth understanding and the ability to apply knowledge in varying contexts in implementing authentic assessment in the independent curriculum adjusted to the conditions of students based on everyday life. The obstacles faced by class teachers and principals in implementing authentic assessment in this independent curriculum are, the main challenges are time, resources and designing tasks that will be given to students that are meaningful and assess the results more than traditional assessments. In addition, assessing subjective tasks such as creative projects can be a challenge in itself, thus becoming an obstacle for SDN 54 Salupikung in implementing authentic assessment in this independent curriculum. However, on the other hand, students who receive this learning method are generally more enthusiastic and involved in authentic assessment because they feel that the tasks are more relevant and interesting, they feel more appreciated because they are able to show their respective abilities in various ways only through written tests.*
Keywords: *Implementation, Authentic Assessment, Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa pada masa yang datang ditentukan oleh pendidikan yang bermutu

termasuk hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi diri sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi untuk menghadapi perkembangan yang terjadi. Karena pendidikan secara universal dapat dipahami sebagai upaya dalam mengembangankan potensi secara utuh dalam dunia pendidikan agar layak untuk diterapkan . Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kurikulum Merdeka secara sederhana dapat dikatakan sebagai bentuk evaluasi terhadap kurikulum 2013. Pada kurikulum ini pembelajaran disajikan berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan softskill dan karakter sesuai profil siswa pancasila dan materinya menitik beratkan pada materi sensual, sehingga ada waktu untuk pembelajaran mendalam kompetensi dasar. seperti literasi dan numerasi. Kurikulum Merdeka adalah salah satu bentuk kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang telah lama kita alami. Kurikulum Merdeka merupakan wujud nyata dari implikasi kebijakan belajar Merdeka. Kebijakan ini merupakan kebijakan strategis untuk mengubah paradigma pendidikan di Indonesia.

Penilaian autentik merupakan upaya pengumpulan informasi tentang pembelajaran secara keseluruhan. Informasi ini sangat penting untuk menjadi bahan untuk perbaikan dan peningkatan untuk proses pembelajaran berikutnya. Hal ini tentu menjadi wujud daripada penjaminan kualitas proses pembelajaran (quality assurance) demi terlaksananya pelaksanaan pendidikan yang berkualitas. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana bentuk implementasi penilaian autentik pada kurikulum merdeka Kelas IV SDN 54 Salupikung. Untuk mengetahui kendala dalam mengimplementasikan teknik penilaian autentik pada kurikulum merdeka Kelas IV SDN 54 Salupikung.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian desktiptif kualitatif. Penelitian deskriptif ditunjukan untuk mendekskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapatan individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap implementasi penilaian kurikulum Merdeka menurut kepala sekolah bahwa, dalam implementasi kurikulum Merdeka masi ditemukan beberapa masalah diantaranya guru masih kurang memahami metode pembelajaran yang digunakan, begitupula siswa yang menerima Pelajaran sangat sulit memahami isi pembahasan dari pembelajaran yang dilakukan. Implementasi penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan

wawancara terhadap Kepala Sekolah bahwa "Sebagai kepala sekolah, peran saya adalah memastikan bahwa guru memiliki semua dukungan yang mereka butuhkan, baik dari segi sumber daya maupun pelatihan. Saya juga berperan dalam memantau dan mengevaluasi efektivitas penilaian ini serta memfasilitasi diskusi di antara para guru untuk berbagi pengalaman dan tantangan".

Dalam kurikulum merdeka, penilaian menekankan pada pemahaman mendalam dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks dan bentuk implementasi yang bervariasi yang dilakukan menurut kepala sekolah SDN 54 Salupikung sebagai berikut, memberikan tugas secara rinci, melakukan observasi langsung, dan meminta siswa menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa dalam pengimplemtasian penilaian autentik pada kurikulum merdeka disesuaikan dengan kondisi dari siswa berdasarkan kehidupan sehari-hari sebagaimana hasil wawancara kepada Guru Kelas yang menyatakan bahwa:"dalam menerapkan metode penilaian autentik dengan memberikan tugas baik secara individu maupun secara kelompok dengan menerapkan model presentase yang berkaitan dengan dunia nyata".

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang menekankan pada aktifitas siswa secara dominan hal tersebut sekaitan dengan pernyataan yang menyebutkan, Implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil peserta didik Pancasila di SMP Muhammadiyah 8 Bandung yang termasuk dalam kategori Sekolah Merdeka Perubahan. Mewujudkan kurikulum meliputi komponen manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Perencanaan implementasi kurikulum merdeka diawali dengan proses pendaftaran dan terpilih menjadi sekolah merdeka perubahan, melaksanakan bimbingan teknis, menyiapkan dari hasil pelatihan seperti menyusun Capaian Pembelajaran (CP), Alur Sasaran Pembelajaran (ATP), modul pengajaran dan melakukan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah tentang kurikulum merdeka yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa kendala yang dihadapi guru kelas dan kepala sekolah dalam menerapkan penilaian autentik pada kurikulum merdeka ini yaitu, tantangan utamanya adalah waktu, sumber daya dan merancang tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa yang bermakna dan menilai hasilnya yang lebih banyak dibandingkan penilaian tradisional. Selain itu, menilai tugas-tugas yang sifatnya subjektif seperti proyek kreatif bisa menjadi tantangan tersendiri sehingga menjadi kendala tersendiri bagi SDN 54 Salupikung dalam menerapkan penilaian autentik pada kurikulum merdeka ini. Beberapa kendala yang dihadapi oleh guru kelas dalam menerapkan kurikulum Merdeka diantaranya, membutuhkan banyak pelatihan cara membuat soal yang kreatif, waktu pelaksanaan sangat minim dalam membuat soal-soal, dan sumber daya yang masih kurang dalam melakukan implementasi kurikulum merdeka

Sekaitan dengan kendala implementasi penilaian autentik kurikulum Merdeka bahwa guru mengalami berbagai permasalahan berkaitan dengan penerapan asesmen autentik di antaranya (1) asumsi bahwa asesmen autentik terlalu rumit karena harus membuat rubrik kemudian mengonversikan sebelum menginput dalam daftar nilai; (2) kesulitan dalam pemilahan dan

pembagian nilai apabila dalam satu rubrik mencakup beberapa muatan pelajaran; (3) belum ada pelatihan yang secara khusus dilakukan untuk pembuatan perencanaan penilaian autentik. Hasil kajian yang dilakukan disertai wawancara singkat dengan beberapa guru menunjukkan bahwa secara teoretis guru cukup siap dan cukup memahami hakikat asesmen autentik. Namun, dalam penerapannya guru masih membutuhkan banyak belajar agar lebih terampil dan mudah dalam menerapkannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru kurang siap dalam menerapkan penilaian autentik, karena penilaian yang dilakukan masih terkesan seadanya sesuai dengan rubrik yang tersedia dalam buku guru saja. Belum dilakukan pengembangan rubrik penilaian.

Berdasarkan hal tersebut juga berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan bahwa, penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Sridadi dilakukan dengan menilai beberapa penilaian auntentik seperti, penilaian tertulis, penilaian lisan, penilaian produk, penilaian unjuk kerja, penilaian pengamatan, dan pengamatan diri.

Kinerja kepala sekolah dan guru sekolah dasar 54 Salupikung terbilang belum menguasai beberapa penilaian. Kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter siswa berbasis budaya lokal, kinerja guru dengan karakter siswa, dan kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter siswa berbasis budaya lokal melalui kinerja guru dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil data tersebut bermakna: terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru; terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter siswa; Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kinerja guru dengan karakter siswa; terdapat hubungan variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter siswa melalui kinerja guru. Penilaian autentik telah membantu siswa lebih memahami materi dengan cara yang lebih mendalam. Mereka tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga belajar bagaimana menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kendala yang dialami saat proses melakukan penilaian autentik kurikulum merdeka yaitu, tantangan utamanya adalah waktu, sumber daya dan merancang tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa yang bermakna dan menilai hasilnya yang lebih banyak dibandingkan penilaian tradisional. Selain itu, menilai tugas-tugas yang sifatnya subjektif seperti proyek kreatif bisa menjadi tantangan tersendiri sehingga menjadi kendala tersendiri bagi SDN 54 Salupikung dalam menerapkan penilaian autentik pada kurikulum merdeka ini. Pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum Merdeka memiliki media pembelajaran yang pas sebagai penunjang dalam pembelajaran dan penilaian, sebagaimana dikemukakan bahwa Pengembangan media pembelajaran merupakan langkah keempat yang dilakukan guru dalam tahap perencanaan pembelajaran, dimana dari media pada materi yang disajikan dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Selain itu dalam pengembangan media pembelajaran dapat menggunakan bahan yang mudah didapatkan seperti bahan daur ulang atau bahan media yang ada di lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut dianggap relevan dengan penelitian sebelumnya yang menyatkan bahwa, manajemen waktu, sumber daya manusia (sdm), dan *soft skills*: mengenai keterampilan guru dalam menggunakan alat teknologi.

Jurnal PRIMED: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sdan
Vol 6 No 1, Maret 2026, p-ISSN: 2776-1703 ; e-ISSN: 2776-4796
Tersedia di:
https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed

Tabel 1. Hasil Observasi Penilaian Autentik Guru

No	Komponen yang diamati	Indikator	Keterangan			
			1	2	3	4
1	Perencanaan dan persiapan penilaian	Guru memiliki rencana penilaian autentik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran			√	
		Penilaian dirancang untuk mengukur kompetensi yang jelas dan spesifik			√	
2	Relevansi tugas penilaian	Tugas penilaian mencerminkan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan siswa			√	
		Tugas memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka			√	
3	Keterlibatan siswa dalm proses penilaian	Siswa menunjukkan partisipasi aktif dan antusias dalam melaksanakan tugas penilaian				√
		Siswa memahami tujuan dari penilaian yang diberikan				√
4	Penggunaan metode penilaian yang beragam	Guru menggunakan berbagai metode penilaian autentik seperti, proyek, presentse, diskusi atau penilaian portofolio				√
5	Kereativitas dan kemandirian siswa dalam tugas	Siswa diberikan kebebasan untuk menunjukkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas			√	
		Siswa dapat bekerja secara mandiri atau kelompok sesuai dengan tugas yang diberikan			√	
6	Penyediaan umpan balik oleh guru	Guru membrikan umpan balik yang konstruktif, jelasdan relevan dengan tugas penilaian			√	
		Umpan balik yang diberikan tepat waktu dan membantu siswa untuk memperbaiki hasil kerja mereka			√	
7	Penggunaan rubrik penilaian	Guru menggunakan rubrik penilaian yang terstruktur untuk menilai tugas siswa			√	
		Rubrik penilaian dibagikan dan dijelaskan kepada siswa sebelum tugas dimulai			√	
8	Integrasi penilaian dengan tujuan pembelajaran	Tugas penilaian secara lagsung terkait dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai			√	
9	Adaptasi dan fleksibelitas dalam penilaian	Guru mampu menyesuaiaknan penilaian dengan kebutuhan dan kemampuan siswa			√	
		Ada fleksibelitas dalam metode atau kriteria penilaian jika diperlukan			√	
10	Refleksi guru terhadap proses penilaian	Guru melakukan refleksi terhadap efektivitas penilaian autetik dan bagaimana hal tersebut mempengaruhipembelajaran			√	
		guru mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan			√	

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil observasi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada kurikulum merdeka dengan melihat indikator penilaian dan hasil yang

diperoleh rata-rata masuk dalam kategori baik dan terdapat 3 komponen yang diamati dengan penilaian sangat baik.

Tabel 2. Hasil Observasi Penilaian Autentik Siswa

No	Komponen yang diamati	Indikator	Skala penilaian (1-4)
1	Pemahaman konsep	Mampu mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam konteks nyata	3
2	Keterampilan berfikir kritis	Mampu menganalisa informasi dan membuat keputusan berdasarkan data	3
3	Kreativitas dalam menyelesaiakn tugas	Menunjukkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas	3
4	Kemampuan berkolaborasi	Bekerjasama dengan baik dalam tugas kelompok, saling mendukung dalam mencapai tujuan Bersama	3
5	Penyelasian tugas tepat waktu	Menyelesaikan tugas atau proyek autentik sesuai waktu yang ditentukan	3
6	Refleksi dan evaluasi diri	Mampu melakukan refleksi terhadap proses pembelajara dan mengevasluasi hasil kerjanya sendiri	3
7	Relevansi tugas dan dunia nyata	Tugas diselesaikan memiliki relevansi dengan situasi dunia nyata dan kehidupan sehari-hari	3
8	Motivasi dan antusiasme	Menunjukkan motivasi dan antusiasem tinggi dalam mengerjakan tugas autentik	3
9	Kualitas hasil kerja	Menghasilkan pekerjaan dengan kualitas yang memenuhi atau melebihi standaryang ditetapkan	2
10	Adaptasi terhadap tugas yang beragam	Mampu menyesuaikan diri dengan berbagai jenis tugas autentik, baik secara individu maupun kelompok	2

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan hasil observasi penilaian autentik yang dilakukan pada siswa dapat dilihat padatabel di atas bahwa, dari beberapa komponen dan indikator pengamatan memiliki skala nila pada kategori 3 dan hanya terdapat 2 indikator yang bernilai 2 yaitu, pada skala penilaian terdapat 8 indikator yang masuk dalam kategori baik, sementara 2 indikator masuk dalamkategori kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Bentuk implementasi penilaian autentik pada kurikulum merdeka yaitu, mengukur kemampuan siswa secara langsung melalui tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata. Dalam kurikulum merdeka, penilaian menekankan pada pemahaman mendalam dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks yang bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara

tersebut dapat dikatakan bahwa dalam pengimplemtasian penilaian autentik pada kurikulum merdeka disesuaikan dengan kondisi dari siswa berdasarkan kehidupan sehari-hari.

Kendala yang dihadapi guru kelas dan kepala sekolah dalam menerapkan penilaian autentik pada kurikulum merdeka ini yaitu, tantangan utamanya adalah waktu, sumber daya dan merancang tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa yang bermakna dan menilai hasilnya yang lebih banyak dibandingkan penilaian tradisional. Selain itu, menilai tugas-tugas yang sifatnya subjektifseperti proyekkreatif bisa menjadi tantangan tersendiri sehingga menjadi kendala tersendiri bagi SDN 54 Salupikung dalam menerapkan penilaian autentik pada kurikulum merdeka ini. Namun disisi lain siswa yang menerima metode pembelajaran ini umumnya lebih antusias dan terlibat dalam penilaian autentik karena merasa tugas-tugas tersebut lebih relevan dan menarik, mereka merasa lebih dihargai karena mampu menunjukkan kemampuan masing-masing dalam berbagai cara hanya melalui tes tertulis.

Berdasarkan kesimpulan di atas diperoleh beberapa saran yang diberikan guna memperbaiki sistem pembelajaran khususnya pada penilaian autentik kurikulum merdeka di SDN 54 Salupikung. Untuk lebih meningkatkan sistem pembelajaran yang mengikuti kurikulum merdeka sebaiknya menambah sumber daya dan memberikan waktu yang banyak agar materi tidak terputus dan bersifat mendesak hari itu saja. Kepada para siswa diharapkan lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran dan dapat menyesuaiakan dengan cepat metode pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4 (4), 5685–5699.

Adnyana, IKS (2022, 31 Oktober). Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra.

Aisyah Ardiman dan Sulaiman (2021). Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 53 Kampung Jambak Koto Tangah Kota Padang. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 6 Nomor 1.

Albertus Adit. (2019). Gebrakan Merdeka Belajar, (4 Penjelasan Mendikbud Nadiem Makarim). (http://www.battelleforkids.org/networks/p21). (diakses pada tanggal 28 April 2024).

Ali Fikry, al-Ihsan, (Beirut: Dar al-Fikr, tt), 97.

Arifin, S., Abidin, N., & Al Anshori, F. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 7(1), 65–78.

Baharudin, Hasan. Pengembangan Kurikulum. Jogyakart: Pustaka Nurja, 2017.

Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. JOEL: Journal of Educational and Language Research, 1(12), 2105–2118.

Black, P. J., & Wiliam, D. (1998). Assessment and Classroom Learning. Assessment in Education: Principles, Policy and Practice, 5, 7-73.

Cholifah Tur Rosidah, Pana Pramulia, W. S. (2020). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2), 89–103.

Daryanto and et.al, Pembelajaran Abad 21, (Yogyakarta: Gava Media, 2022), 296.

Dedy Rosyidi. (2020). Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif. Tasyri', 27 (1).

Dodi Ilham, 2Nurdin Kaso, Nurul Aswar dan Nurhasanah R Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Dengan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal. ADAARA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 11, No.2,

Ghufran Hasyim Achmad & Andi Prastowo. (2022). Authentic Assessment Techniques on Cognitive Aspects in Islamic Religious Education Learning at Elementary School Level. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 6 (1), 75–84.

Henni Julia Citra Sitorus, Isah Cahyani, M Oky Fardian Gafari (2023). Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Materi Menulis Teks Deskripsi di SMP Labschool UPI. ASAS: Jurnal Sastra. Volume 12 No. 1.

Hisbullah (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. DIDAKTIKA, Vol. 9, No. 1.

Indriyani, Rahmi Hanifah, Yanti Fitria. (2023). Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Volume 08 Nomor 01.

Julia Henni Citra Sitorus, Isah Cahyani, Oky Fardian Gafari. (2023) Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Materi Menulis Teks Deskripsi di SMP Labschool UPI. Asas Jurnal Sastra. Volume 12 No. 1.

Kartika Aina Rahayu, Jojor Renta Maranatha, Risty Justici (2024). Kendala Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Perkembangan Anak Pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak. Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta. Volume 1.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Merdeka Belajar: Kampus Merdeka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022).

Kosim, N. (2014). Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 6 Surabaya (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Kunandar, Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Kunandar. (2015). Penilaian Autentik (Pendekatan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh. Jakarta: Rajawali Pers.

Kusmijati, N. (2014). Penerapan Penilaian Autentik Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Peserta Didik. Prosiding Seminar Nasional Hasil - Hasil Penelitian Dan Pengabdian LPPM UMP 2014, 55–62.

Listiyana (2024). Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sridadi Wonosobo. Skripsi.

Lusia Wijiatun and Richardus Eko Indrajit, Merdeka Belajar (Yogyakarta: Andi Pers, 2020), 71.

M. Quraish Shihab. 2000. Jilid XI, h. 541.

Meliana, S., Utami, E. S., & Sukoyo, J. (2019). Pengembangan Penilaian Autentik Pembelajaran Teks Dialog Bahasa Jawa Kelas VII. Piwulang: Journal of Javanese Learning and Teaching, 7(2), 44–52.

Meliana, S., Utami, E. S., & Sukoyo, J. (2020). Pengembangan Penilaian Autentik Pembelajaran Teks Dialog Bahasa Jawa Kelas Vii. Piwulang; Journal of Javanese Learning and Teaching, 7(2), 44–52.

Mochamad Yoma Mansur dan Sukirman (2024) Pioneering Harmony: Bringing Pancasila to Life through the "*Kurikulum Merdeka"*. Journal of Education and Teaching (JET) Vol. 5 No. 1.

Muhtifah Lailial (2005) Evaluasi Pendidikan. Dalam Perspektif Al-Qur'an. AL-Qalam. Vol 22, No. 2.

Mukhtar. 2003, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Jakarta: Misaka Galiza.

Munawati, Susi, Pelaksanaan Penilaian Autentik di Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 2, 2017.

Musthalah al-Hadis, (Saudi Arabia: Darl Al-Fatah al-Syariqah, 1994), 123.

Nasution. 2021. Penilaian Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Prosiding Pendidikan Dasar Jilid 1. Nomor 1.

Noor, H., & Rizal Rifa'i, M. (2021). Karakteristik penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 di MI. Jurnal Aawaliyah, 4 (1).

Nurcahyono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan, 6 (3), 377–384.

Nurpaisa dan Edhy Rustan (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SDN 21 Tadette: Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat. Al Birru: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar, Vo. 2, No. 2, Hal.27-32.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013, Standar Penilaian Pendidikan, (Lampiran) Bab II tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Permendikbud Nomor 27 Tahun 2007 dan Nomor 66 Tahun 2013. Standar Penilaian Pendidikan. Rohman, M., & Hairudin, H. (2018). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-kultural. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 9 (1), 21-35.

Prince, Emma-Sue, The Advantage: 7 Soft Skill yang Anda Butuhkan untuk Tetap Menjadi Selangkah Lebih Maju, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017).

Qur'an kemenag. 2020. Qur'an dan terjemahnya.

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Jurnal Basicedu, 6 (4), 6313–6319.

Rahmawati, Sunarti dan Selly, Penilaian Dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014).

S Zulkarnain and Kementerian Pemuda, "Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran Surat Al-Hujurat" IX, no. 2 (2016): 133– 45.

Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., & Suryaningsih, S. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Mipa, 12 (2), 185–191.

Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., & Suryaningsih, S. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Mipa, 12 (2), 185–191.

Sirinding, Dini, Fajar Tri, Faizul, Nauval, Ni'matul Khoiriyah (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Vol. 1, No.3.

Sudijono, Anas, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Press. 2011), hlm. 66. dan Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2), (Jakarta: Bumi Aksara. 2015).

Sugiri, Wiku Aji, Priatmoko, Sigit. 2020. Persprektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar. Jurnal At Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Jilid 4 Nomor 1 Tahun 2020.

Suhendra. A. (2021). Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Dirasatul Ibtidaiyah Vol. 1 No. 1.

Sukmadinata, Nana Syaodih, Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 173.

Sukmawaty dan Firman (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kota Palopo. *Jurnal Sinestesia*, Vol. 13, No. 1.

Supardi, Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra, 13–28.

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. Research and Development Journal of Education, 8 (1), 185.

Wajdi, F. (2017). Implementasi Project Based Learning (PBL) dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 17 (1), 86.

Wawancara Guru Kelas SDN 54 Salupikung (2024).

Wawancara Kepala Sekolah SDN 54 Salupikung (2024).

Wulandari, A. D., Situmorang, R. P., & Dewi, L. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Salatiga. Jurnal Pendidikan Sains (JPS), 06 (01), 34–46.